

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemberdayaan melalui pembinaan muallaf dalam meningkatkan kualitas keagamaan melalui Lembaga Muallaf Center (LMC) Kabupaten Dharmasraya, yang dianalisis dengan mengintegrasikan Teori Pemberdayaan Masyarakat (Mardikanto), pilar manajemen pembinaan (Miftah Thoha), dan pilar materi keagamaan (Hafizh Anshari), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahap Penyadaran (Awareness): Bentuk Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan yang diselenggarakan oleh LMC Kabupaten Dharmasraya difokuskan sebagai sarana transfer pengetahuan dasar dan konseling spiritual guna mengatasi krisis kognitif serta membangun resiliensi sosial muallaf, sekaligus menjadi wujud konkret tahap penyadaran dalam kerangka pemberdayaan Mardikanto (2014).

- a. Aspek Akidah: Diberikan secara terstruktur berjenjang melalui matrikulasi tauhid privat (berbasis talaqqi dan konseling keimanan) untuk muallaf baru, yang dilanjutkan dengan majelis pengajian rutin dan tabligh akbar.
- b. Aspek Ibadah: Dilaksanakan secara bertahap (tadarruj) dengan menitikberatkan pada penguasaan fikih amaliyah praktis harian (thaharah, wudu, salat fardu), serta dilanjutkan dengan penguatan literasi Al-Qur'an (metode Iqra) bagi muallaf lama.

- c. Aspek Muamalah: Berorientasi pada pendekatan problem-solving kontekstual, di mana mualaf dibekali pemahaman etika birrul walidain (berbakti kepada orang tua non-Muslim), edukasi transaksi syariah, serta pendampingan advokasi krisis sosial-keluarga.

2. Tahap Pengkapasitasan (Capacity Building): Bentuk Pengarahan

Keagamaan

Pengarahan keagamaan difokuskan pada pembentukan mentalitas, sikap, keteguhan jiwa (istiqamah), dan akhlakul karimah mualaf di tengah tekanan lingkungan, sekaligus merepresentasikan tahap pengkapasitasan dalam kerangka pemberdayaan Mardikanto (2014).

- a. Aspek Akidah: Diimplementasikan melalui pemberian nasihat berbasis kasih sayang (mau'izhah hasanah) dan keteladanan (uswah hasanah), dengan penekanan pada komunikasi non-konfrontatif (non-violent communication).
- b. Aspek Ibadah: Mengedepankan prinsip kemudahan (yusr) dan keberlanjutan (tadarruj) untuk meredam gegar budaya (culture shock) keagamaan, didukung pengondisian perilaku melalui grup komunikasi digital dan pendampingan teman sejawat (peer support).
- c. Aspek Muamalah: Berfokus pada penanaman etos kerja syariah dan pengikisan sindrom ketergantungan pada bantuan sosial, mendorong transformasi mualaf dari mentalitas penerima manfaat (mustahiq) menuju kemandirian ekonomi.

3. Tahap Pendayaan (Empowerment/Enabling): Bentuk Pelatihan

Keagamaan

Pelatihan keagamaan merupakan intervensi psikomotorik yang bertujuan mengonversi pengetahuan teoretis dan dorongan emosional menjadi keterampilan teknis yang nyata, sekaligus menjadi puncak tahap pendayaan dalam kerangka pemberdayaan Mardikanto (2014) yang bermuara pada kemandirian muallaf.

- a. Aspek Akidah: Diberikan melalui format kelas intensif dan Focus Group Discussion (FGD) yang memanfaatkan media audio-visual, melatih nalar kritis muallaf dalam merespons tantangan akidah.
- b. Aspek Ibadah: Diselenggarakan melalui daurah tata cara ibadah praktis dengan metode micro-teaching, peragaan langsung (demonstration), dan koreksi seketika, terbukti meningkatkan presisi gerakan salat dan kefasihan bacaan Al-Qur'an muallaf.
- c. Aspek Muamalah: Diwujudkan melalui pelatihan keterampilan hidup dan wirausaha syariah yang disinergikan dengan program pemberdayaan ekonomi BAZNAS Kabupaten Dharmasraya, dibersamai pendampingan usaha dan penyaluran modal produktif untuk menciptakan kemandirian finansial muallaf secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, ketiga bentuk pembinaan di atas menunjukkan bahwa LMC Kabupaten Dharmasraya telah menempuh rangkaian pemberdayaan yang berjenjang dan saling berkesinambungan, mulai dari penyadaran, pengkapasitasan, hingga pendayaan, sehingga pembinaan

yang dilaksanakan tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan keagamaan semata, tetapi bermuara pada kemandirian spiritual, sosial, dan ekonomi muallaf sebagaimana diteladankan Rasulullah SAW dalam pembinaan para sahabat muallaf pada masa awal Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, analisis implikasi teoretis, dan keterbatasan lapangan yang ditemukan, peneliti mengajukan beberapa saran strategis akademis dan praktis sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus Lembaga Muallaf Center (LMC) Kabupaten Dharmasraya, disarankan untuk segera menyusun Kurikulum Pemberdayaan dan Pembinaan Muallaf Terstandarisasi dan Terstruktur (Modul Pembinaan Berjenjang) yang secara eksplisit memetakan setiap materi ke dalam tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan, agar proses transfer ilmu pada aspek akidah, ibadah, dan muamalah memiliki tolok ukur capaian yang jelas bagi muallaf tingkat dasar maupun lanjutan. Selain itu, LMC disarankan memformalkan skema pendampingan berbasis peer-mentoring (muallaf senior mendampingi muallaf baru) untuk mengoptimalkan efisiensi pembinaan di tengah keterbatasan SDM pengajar.
2. Bagi Kementerian Agama Kabupaten Dharmasraya, disarankan agar memberikan dukungan afirmatif secara reguler melalui penugasan dan distribusi Penyuluh Agama Islam Fungsional (PAIF) yang secara khusus diperbantukan untuk LMC Dharmasraya, guna menutupi kesenjangan rasio antara jumlah instruktur dan 70 orang muallaf binaan.

3. Bagi BAZNAS Kabupaten Dharmasraya, disarankan untuk memperluas cakupan dan memperkuat program pendampingan pascapelatihan pada program pemberdayaan ekonomi mualaf, tidak hanya berfokus pada penyaluran modal usaha awal, tetapi juga memformulasikan sistem pemantauan berkala dan evaluasi manajemen usaha syariah agar bantuan produktif benar-benar mampu mentransformasikan status mualaf dari mustahiq menjadi mandiri secara ekonomi.
4. Bagi Pemerintah Daerah dan Pemangku Kepentingan Kemasyarakatan, disarankan untuk memperkuat sinergitas lintas sektor antara LMC, pemerintah daerah, tokoh adat, dan ormas Islam lokal dalam merancang regulasi perlindungan sosial mualaf, mengingat kondisi sosiokultural Dharmasraya yang heterogen dan berada di wilayah perbatasan, sehingga tercipta ekosistem yang inklusif dan mendukung proses asimilasi sosial tanpa memicu gesekan antarumat beragama.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengkaji aspek yang belum terjangkau dalam penelitian ini, seperti evaluasi dampak jangka panjang pemberdayaan melalui pembinaan mualaf terhadap tingkat resiliensi ekonomi dan retensi keimanan mualaf, atau mengukur secara kuantitatif sejauh mana ketiga tahapan pemberdayaan Mardikanto (penyadaran, pengkapasitasan, pendayaan) berkorelasi dengan tingkat kemandirian mualaf pasca-pembinaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. (2009). *Bulughul Maram min Adillatil Ahkam*. Riyadh: Darut Thaibah.
- Al-Qaradawi, Yusuf. (2009). *Fiqh Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis*. Jakarta: Litera Antarnusa.
- Al-Qurthubi. (2006). *Tafsir Al-Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Anshari, Hafizh. (2021). *Teori dan Aplikasi Pembinaan Keagamaan*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Anwar, Khoirul. (2019). Pembinaan Mualaf Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Keagamaan. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 13(2).
- Azra, Azyumardi. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium Baru*. Depok: Kencana.
- Az-Zuhaili, Wahbah. (2011). *Al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuhu*. Jakarta: Gema Insani.
- Badan Penelitian dan Pengembangan serta Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama RI. (2020). *Laporan Tahunan Kehidupan Keagamaan di Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Daradjat, Zakiah. (2005). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Fadlan, Muhammad. (2022). Manajemen Dakwah Lembaga Mualaf Center dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 8(1).
- Fathoni, Ahmad. (2020). Peran Mualaf Center Indonesia (MCI) Daerah dalam Pembinaan Keagamaan Mualaf. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 4(1).
- Fauzi. (2022). *Metodologi Penelitian Praktis untuk Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fitriani. (2021). *Bimbingan dan Konseling Islam dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Kencana.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). *Religion and Society in Tension*. Chicago: Rand McNally.
- Gunawan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, M. Iqbal. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, Syarif, & Saputra, Rian. (2021). Metode Dakwah Kontemporer dalam Pembinaan Mualaf. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 17(1).
- Ibn Hisyam, Abdul Malik. (t.t.). *As-Sirah An-Nabawiyah*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah.
- Ilaihi, Wahyu. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Jalaluddin. (2016). Psikologi Agama. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lubis, Hamdan, & Siregar, Maimunah. (2020). Pembinaan Aqidah dan Akhlak bagi Mualaf Kontemporer. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 5(2).
- Mardikanto, Totok. (2014). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mughniyah, Muhammad Jawad. (2007). *Fiqh Lima Mazhab: Ja'fari, Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali*. Jakarta: Lentera.
- Munawwir, Ahmad Warson. (1997). *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nasution, Ahmad Haris. (2021). Dakwah Kultural dan Pembinaan Mualaf di Tanah Minangkabau. *Jurnal Kebudayaan dan Islam*, 19(2).
- Nasution, Harun. (2015). *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jilid 1–2). Jakarta: UI-Press.
- Nawawi, Hadari. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Organisasi Bisnis dan Nonbisnis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prastowo, Andi. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pratama, Wahyu. (2024). Analisis Efektivitas Kurikulum Pembinaan Mualaf Terhadap Kualitas Ibadah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1).
- Qardhawi, Yusuf. (2011). *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis*. Jakarta: Litera Antarnusa.
- Rahman, Taufik. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Evaluasi dan Instrumen Pengukuran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Elok. (2022). Bimbingan Rohani Islam untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Mualaf. *Jurnal Konseling Religi*, 13(1).
- Sabiq, Sayyid. (2008). *Fiqh Sunnah* (Jilid 1–5). Jakarta: Pustaka Azzam.
- Sabiq, Sayyid. (2013). *Fiqh Sunnah*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Sari, Diana Permata, & Utama, Andika. (2023). Peningkatan Kualitas Keagamaan Mualaf Melalui Pembelajaran Fikih Ibadah. *Jurnal Riset Agama*, 3(3).

- Setyawan, Ig. Dodiet Aditya. (2020). Metodologi Penelitian: Konsep Dasar dan Prosedur Penelitian Ilmiah. Surakarta: Politeknik Kesehatan Surakarta.
- Shihab, M. Quraish. (2002). Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. (2007). Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.
- Sudjana, Nana. (2019). Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujak, Abi. (2018). Kepemimpinan Manajerial: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syukri, M. (2022). Hukum Islam dan Dinamika Sosial Masyarakat Modern. Jakarta: Kencana.
- Thoha, Miftah. (2003). Analisis Pembinaan Organisasi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Thoha, Miftah. (2008). Manajemen Kepegawaian Sipil di Indonesia. Jakarta: Kencana.
- Yunus, Mahmud. (2010). Kamus Arab-Indonesia. Jakarta: PT Hidakarya Agung.
- Zulkarnain, & Lubis, Z. (2021). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat dan Organisasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zulkarnain, Iskandar. (2023). Sinergitas Lembaga Keagamaan dalam Pembinaan Muallaf di Tingkat Daerah. Jurnal Administrasi Islam, 7(2).